

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2014-2023)

Mutia Mawardah¹, Eni Puji Astuti²,

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

* Corresponding author: mutiamwrdrh@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2025 Disetujui September 2025 Diterbitkan Oktober 2025</p> <p>Kata Kunci: Modal Kerja Perputaran Piutang Profitabilitas Return On Asset</p>	<p>Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2014-2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2014–2023, dengan sampel yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai t-hitung 3,182 > t-tabel 2,365, sementara Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai F-hitung 6,203 > F-tabel 4,46</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v5i3.54180</p> <p>Keywords: Working Capital Receivables Turnover Profitability Return on Assets</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to analyze the effect of Working Capital and Receivables Turnover on Profitability (Return on Assets) at PT Kalbe Farma Tbk for the period 2014–2023. The population used in this study consists of all financial statements of PT Kalbe Farma Tbk during 2014–2023, with the sample comprising the statement of financial position and income statement. The research method used is quantitative with multiple linear regression analysis to test the hypotheses. The results show that Working Capital has a significant effect on Profitability, with a t-count value of 3.182 > t-table 2.365, while Receivables Turnover has no significant effect. Simultaneously, both variables have a significant effect on Profitability, with an F-count value of 6.203 > F-table 4.46</i></p>

Mawardah, M., & Astuti, E. P. (2025). J Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023). *Jurnal Ilmiah Swara*



PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan yang optimal. Laba menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja keuangan (Hery, 2017).

Dalam upaya menjaga profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan modal kerja. Modal kerja merupakan komponen penting dalam menjaga kelancaran operasional sehari-hari perusahaan, seperti pembayaran kewajiban jangka pendek dan pembelian bahan baku. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Harahap, 2015). Penelitian Haryanto (2019) menunjukkan bahwa modal kerja yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena memperlancar kegiatan produksi dan distribusi tanpa menimbulkan kelebihan dana yang menganggur.

Selain modal kerja, perputaran piutang juga memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan arus kas dan profitabilitas perusahaan. Piutang yang cepat tertagih akan memperkuat likuiditas perusahaan dan mendukung operasional yang berkelanjutan. Menurut penelitian Mardiah (2020), perputaran piutang yang tinggi berdampak positif terhadap profitabilitas karena mempercepat perputaran kas. Sebaliknya, penelitian Aprianti (2020) menunjukkan bahwa piutang yang tidak tertagih dalam waktu lama dapat menghambat arus kas dan menurunkan laba perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Afrida (2020) dan Dewi (2018), juga menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dan piutang menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan yang tidak optimal dapat menurunkan tingkat profitabilitas dan mengganggu kestabilan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengatur dua komponen tersebut secara efektif menjadi hal yang krusial untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

PT Kalbe Farma Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia yang berfokus pada produksi dan distribusi obat-obatan, suplemen kesehatan, dan produk nutrisi. Didirikan pada tahun 1966 dan resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1991, perusahaan ini dikenal memiliki jaringan distribusi yang luas dan produk yang beragam. Sebagai perusahaan publik, Kalbe Farma dituntut untuk menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan profitabilitas di tengah persaingan industri farmasi yang semakin ketat. Berikut disajikan data *Return on Assets* (ROA) yang ditinjau dari Modal Kerja dan Perputaran Piutang periode 2014 - 2023.

**Tabel 1. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas (ROA)
PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2014 – 2023**

Tahun	Perputaran Modal Kerja (kali)	Perputaran Piutang (kali)	ROA (%)
2014	3	7,8	17
2015	2,8	7,7	15
2016	2,7	7,8	15
2017	2,6	7,4	15
2018	2,5	6,9	14
2019	2,6	6,7	13
2020	2,3	6,6	12
2021	2,2	7,7	13
2022	2,4	6,3	13
2023	2,4	6,7	10

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja PT Kalbe Farma Tbk cenderung mengalami penurunan selama periode 2014–2023. Pada tahun 2014 perputaran modal kerja tercatat sebesar 3 kali, kemudian menurun menjadi 2,4 kali pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan mengalami sedikit perlambatan, yang dapat disebabkan oleh peningkatan aset lancar seperti persediaan dan piutang yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan yang sepadan.

Sementara itu, perputaran piutang juga menunjukkan tren yang relatif fluktuatif. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2014 dan 2016 sebesar 7,8 kali, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,3 kali. Fluktuasi ini menggambarkan adanya perubahan dalam kebijakan penjualan kredit dan kecepatan penagihan piutang. Peningkatan pada tahun 2021 menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang, namun pada tahun berikutnya kembali menurun yang mungkin disebabkan oleh peningkatan volume penjualan kredit di tengah kondisi pasar yang dinamis.

Dari sisi profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA), terlihat bahwa kinerja PT Kalbe Farma Tbk juga mengalami penurunan selama sepuluh tahun terakhir. ROA tertinggi tercatat pada tahun 2014 sebesar 17%, kemudian terus menurun hingga mencapai 10% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki belum optimal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kenaikan biaya operasional dan penurunan efisiensi penggunaan modal kerja.

KAJIAN LITERATUR

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya secara lancar tanpa gangguan likuiditas. Dalam penelitian ini, modal kerja diproksikan oleh perputaran modal kerja (working capital turnover) sesuai dengan penelitian Rinny Meidiyustiani (2016) yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2017). Penelitian sebelumnya oleh Afrida (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja

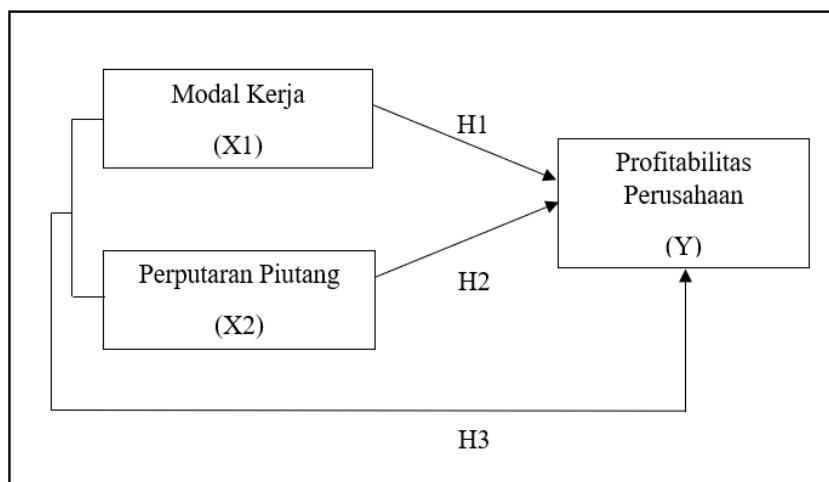
berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, namun sebaliknya pada penelitian Rinny Meidiyustiani (2016).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dari pelanggan. Rasio ini menggambarkan efektivitas pengelolaan piutang dalam mendukung arus kas perusahaan (Hery, 2016). Menurut Mardiah (2020), semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat dana kembali menjadi kas, yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional. Namun, penelitian Aprianti (2020) menunjukkan bahwa perputaran piutang yang rendah dapat menurunkan profitabilitas karena tertahannya dana dalam piutang.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016; Hery, 2017). ROA digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama periode 2014–2023.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H1 : Diduga Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2023.
- H2 : Diduga Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2023.
- H3 : Diduga Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk periode 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan data numerik dan pengolahan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan secara deduktif, dimulai dari teori-teori yang ada kemudian diuji melalui data empiris. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan pada PT Kalbe Farma Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2014 hingga 2023. Data diperoleh melalui situs resmi

laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Teknik analisis data menggunakan Teknik Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Korelasi, Analisa Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis, Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00349946
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.130
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Setelah dilaksanakannya uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa besar nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 yaitu nilainya lebih tinggi dibandingkan 0,05. Maka didapatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

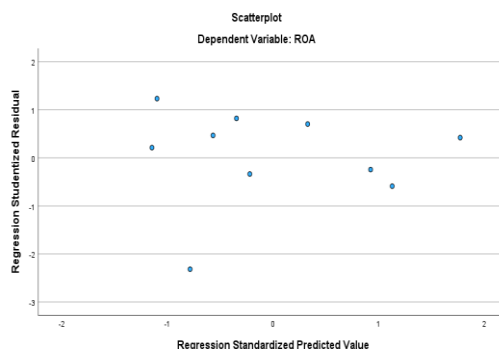
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.715	1.398
.715	1.398

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Dapat diketahui berdasarkan tabel di atas nilai tolerance dan VIF untuk variable X1 dan X2 adalah $1,398 < 10$ dan nilai Tolerance value $0,715 > 0,1$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.658	1.138	1.868

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,868. Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10, dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai pada tabel Durbin-Watson diperoleh $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$, serta nilai $4 - dU = 2,3587$. Maka diketahui hasil uji autokorelasi adalah $1,6413 < 1,868 < 2,3587$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-7.669	5.036		-1.523
	Perputaran Modal Kerja	4.715	1.857	.585	2.540
	Perputaran Piutang	1.305	.776	.387	1.681

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS, 2025*

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi $Y = -7,669 + 4,715 X_1 + 1,305 X_2$. Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar $-7,669$ menunjukkan bahwa apabila Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) bernilai 0, maka nilai ROA diprediksi sebesar $-7,669$. Hal ini berarti tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independen, profitabilitas (ROA) perusahaan akan berada pada nilai negatif.
- Koefisien Perputaran Modal Kerja (X_1) sebesar 4,715 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Perputaran Modal Kerja, dengan asumsi variabel X_2 tetap, akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 4,715.
- Koefisien Perputaran Piutang (X_2) sebesar 1,305 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Perputaran Piutang, dengan asumsi variabel X_1 tetap, akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,305.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-7.669	5.036		.172
	Perputaran Modal Kerja	4.715	1.857	.585	.039
	Perputaran Piutang	1.305	.776	.387	.137

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar $0,039 < 0,05$, yang berarti variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan nilai signifikansi variabel Perputaran Piutang sebesar $0,137 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.037	2	12.518	9.669	.010 ^b
	Residual	9.063	7	1.295		
	Total	34.100	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Dapat diketahui nilai F hitung sebesar 9,669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014–2023.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.658	1.138

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,658 menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan mampu menjelaskan 65,8% variasi Profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan Modal Kerja yang diukur melalui rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014–2023 mengalami fluktuasi hampir setiap tahunnya. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,18 kali, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efisien untuk mendukung aktivitas operasional. Sebaliknya, nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 3,47 kali, yang disebabkan oleh menurunnya aktivitas penjualan selama pandemi COVID-19 sehingga perputaran modal kerja menjadi lebih lambat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haryanto (2019), dan Faozani (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Mardiah (2020) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak selalu berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya perbedaan dalam kebijakan

pengelolaan aset lancar. Menurut Kasmir (2016), modal kerja yang berputar cepat menunjukkan likuiditas dan efisiensi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan Perputaran Piutang pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2014–2023 juga menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,12 kali, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,83 kali, yang menunjukkan adanya perlambatan penagihan akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat perputaran piutang belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mardiah (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak selalu memengaruhi profitabilitas secara signifikan. Menurut Harahap (2015), perputaran piutang yang lambat dapat menghambat aliran kas masuk, sedangkan perputaran yang terlalu cepat bisa menandakan kebijakan kredit yang ketat sehingga menekan volume penjualan.

Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, yang berarti Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,658 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 65,8% variasi Profitabilitas, sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur modal, perputaran persediaan, dan efisiensi biaya operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Diva Dwi Anggianti & Kurniawan (2024) serta Faozani (2020) yang menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja dan piutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2014), semakin cepat perputaran modal kerja dan piutang, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, Berikut kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu:

1. Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2023, sehingga efisiensi dalam pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk, sehingga percepatan penagihan piutang belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba perusahaan.
3. Secara simultan, modal kerja dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Kalbe Farma Tbk, sehingga efektivitas pengelolaan aset lancar secara keseluruhan tetap menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dinamis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adminika*, Vol.6(1), 102-116.
- Aprianti, E. P. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Sekuritas*, Vol.3, No.2, Halaman : 176 – 186.
- Diva Dwi Anggianti, I. K. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, Vol 3(2) 22723-22732 .
- Faozani, N. M. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Business Management*, 2(1), 142–154.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanto, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwara Komunikasi Indonesia Di Tangerang. *Jurnal Sekuritas*, Vol.2, No.2, Halaman : 113 – 130.
- Hery. (2016). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua)*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardiah, N. N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 97–102.
- Sartono, A. (. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.